

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era revolusi industri 5.0, yang mengacu pada kemajuan teknologi yang mendalam, pertumbuhan kecerdasan buatan menjadi semakin signifikan, dan perubahan baik sosial maupun ekonomi semakin terasa. Berbagai informasi, inovasi, dan penemuan sekarang dapat disampaikan dengan cara yang praktis dan mudah berkat adanya teknologi. Meskipun teknologi ini memberikan banyak keuntungan, ia juga menghadirkan tantangan bagi kita untuk terus bisa mengikuti dan beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan yang ada. Di era milenial saat ini, kemampuan berteknologi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai dan telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, mengakses sebuah informasi sangatlah diperlukan adanya perangkat teknologi. Perangkat yang sudah menjadi hal umum digunakan oleh masyarakat, yaitu *smartphone* sebagai pengakses informasi dan penyebaran informasi yang mudah. Selain itu juga, penyebaran informasi ini bisa kita akses dengan mudah dan cepat pada fitur media sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Michael Cross, yang mana menurutnya media sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggabungkan, bertukar informasi, dan menggunakan pesan berbasis web. Pada zaman sekarang, penggunaan media sosial sangatlah luar biasa, bahkan dapat dengan mu

dah dijangkau oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.¹

Menurut Pew Research Center, media sosial ini selalu berkaitan dengan remaja. Hal ini karena media sosial sangat mendukung mereka untuk mengasah minat dan bakat, meningkatkan keterampilan komunikasi, membangun persahabatan, serta berbagi pendapat. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2013 menunjukkan bahwa 90% orang Indonesia memanfaatkan internet untuk mengakses platform sosial, dengan sebagian besar pengguna internet adalah remaja berusia antara 10 hingga 15 tahun. Penelitian lain menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan remaja di media sosial mencapai 53,3%, dan 80% di antara mereka menghabiskan waktu cukup banyak secara online, dengan rata-rata 20% menggunakan internet untuk mengakses media sosial.² Data terbaru dari perilaku konsumen Google menunjukkan bahwa Indonesia memiliki populasi total 265,4 juta jiwa, di mana 50% adalah pengguna internet. Dari jumlah tersebut, separuhnya terdiri dari digital native. Indonesia berada di urutan keenam sebagai negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia.³

Ada juga sebuah penelitian yang mengatakan bahwa 45% anak-anak yang masih berumur delapan tahun menghabiskan waktunya selama dua jam hanya untuk bermain *gadget*, sementara 80% lainnya adalah anak berusia enam belas tahun. Dan dengan hadirnya fitur-fitur media sosial yang menarik, akan membuat

¹ Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7, no. 1 (20 Mei 2020), h. 1.

² Fatma Indriani dkk., "Review Article: Pengaruh Kecanduan Bermain Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja," *Psikologi Konseling* 13, no. 1 (7 Juni 2022), h. 1367.

³ Lucy Pujasari Supratman, "Penggunaan Media Sosial Oleh *Digital Native*," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 15, no. 1 (2 Juni 2018), h. 47.

anak cenderung lebih fokus terhadap media sosial serta menghabiskan waktu untuk bermain media sosial. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Boumosleh & Jaalouk bahwa penggunaan smartphone dengan waktu yang berlebih dapat sering menimbulkan rasa kecemasan dan juga depresi.⁴

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam penelitian diatas bahwa 80% penggunaannya adalah para remaja, mereka menggunakan smartphone pada kesehariannya dengan pemanfaatan yang beraneka ragam, dimulai dari hanya sebatas mencari informasi, jual-beli online, dan yang paling tidak bisa lepas dari keseharian mereka adalah situs media sosial seperti halnya *Facebook, Blogger, Instagram, WhatsApp, Line, Google, Twitter*, serta media sosial lainnya. Karena dengan adanya media sosial mereka dapat berintraksi dengan orang lain dari jarak jauh serta mendapatkan informasi secara cepat.

Pada generasi sekarang ini atau yang kita kenal sebagai generasi Z mereka sangatlah mahir dalam mengakses informasi dengan cepat, menggunakannya sebagai bahan untuk belajar, dan juga ada yang menggunakannya hanya sebagai bahan hiburan saja. Dari intensitas penggunaan dan pemanfaatan smartphone yang mereka lakukan untuk mengakses berbagai macam hal, secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas kesehariannya.⁵ Tidak hanya itu, media sosial ini juga akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan dapat membentuk kepribadian individu. Menurut penelitian Kuss dan Griffiths menunjukkan bahwa menggunakan media sosial yang berlebih dapat

⁴Ns Kartika dan Tantri Arini, "Dampak Kecanduan Smartphone Dalam Penurunan Produktivitas Belajar Siswa Smp," *Jurnal Keperawatan* 13, no. 1 (31 Januari 2020), h. 6.

⁵Awal Kurnia Putra Nasution, "Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Generasi Z," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 13, no. 1 (17 April 2020), h. 80.

menyebabkan penurunan produktivitas, gangguan konsentrasi dan gejala kecanduan.⁶ Dalam Peraturan Nomor 19 Tahun 2016 mengenai Informasi dan Transaksi Elektronik, yang merupakan salah satu peraturan hukum yang mengatur kebebasan pengguna media sosial untuk lebih hati-hati dalam penggunaannya, terutama di kalangan anak muda.⁷ Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi yang pesat ini, sebagai konsumen media sosial kita harus bijak dalam penggunaannya agar tidak terlalu banyak membuang waktu untuk bermain media sosial.

Media sosial juga dapat memberikan dampak negatif baik secara umum maupun khusus. Adapun dengan kebiasaan siswa dalam mengakses media sosial yang mana membuat mereka asik dan terlena tanpa mengenal waktu dan tempat, sehingga penggunaan media sosial akan berdampak buruk bagi mereka. Salah satu dampak buruk yang dihasilkan dari penggunaan media sosial secara berlebihan adalah terhambatnya produktivitas belajar mereka.⁸ Terdapat beberapa data penelitian yang diperoleh dari 451 mahasiswa di berbagai universitas di Amerika, yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara penggunaan media sosial di smartphone dan hasil IPK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kibona dan Mgya juga mendapati bahwa dari 100 individu pengguna smartphone, 65% di antaranya banyak menggunakan untuk media sosial, 20% untuk kepentingan akademik, dan 15% sisanya menggunakannya untuk kedua hal tersebut. Penelitian tersebut juga

⁶ Nurohmat Nurohmat, Rusman Latief, dan Safrudiningsih Safrudiningsih, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Produktifitas Gen Z," *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah* 12, no. 1 (7 Agustus 2024), h. 110.

⁷Ivan Fauzani Raharja, "Bijak Menggunakan Media Sosial di Kalangan Pelajar Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik," *Jurnal Selat* 6, no. 2 (28 Agustus 2019), h. 235.

⁸ Asrul Siregar, "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan," *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 5, no. 4 (16 Oktober 2022), h. 391.

mengungkapkan bahwa 48% siswa memiliki nilai IPK antara 2,5 hingga 3,00, yang mengindikasikan bahwa mereka mengalami dampak negatif pada prestasi akademik akibat penggunaan smartphone yang berlebihan.⁹ Namun, disisi lain media sosial juga banyak membantu siswa untuk mendapatkan tambahan literatur sebagai bahan rujukan serta dapat membantu siswa sebagai bahan media pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan aspek kognitif terhadap ilmu keagamaan, akan tetapi juga mencakup pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai etika serta penanaman tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang tidak dibatasi dapat berdampak negatif terhadap produktivitas belajar siswa serta dapat menurunkan capaian akademik mereka. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan prinsip-prinsip islam seperti ta'alam (menuntut ilmu), ijtihad (berusaha keras), dan amanah (bertanggung jawab).¹⁰ Dalam Al-qur'an dijelaskan akan pentingnya bersikap kritis dan teliti terhadap informasi yang beredar ditengah masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak

⁹ Ns Kartika dan Tantri Arini, “Dampak Kecanduan Smartphone Dalam Penurunan Produktivitas Belajar Siswa SMP,” *Jurnal Keperawatan* 13, no. 1 (31 Januari 2020), h. 6.

¹⁰ Shodikun Shodikun, Muhammad Hufron, dan Muhamad Rifa'i Subhi, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (14 Oktober 2023), h. 524.

mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu ”.

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan agama islam ini menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga integritas etika dan moral dari peserta didik. Meskipun media sosial memiliki dampak positif dalam menyampaikan pesan-pesan secara cepat dan luas, pemanfaatannya tidak terlepas dari resiko penyimpangan akibat dari deras nya arus informasi dan kemajuan teknologi. Tantangan ini menjadi semakin kompleks ditengah fenomena globalisasi yang mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari generasi muda.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMAN 1 Papar. Dengan itu peneliti mengangkat peneletian yang berjudul **“DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS BELAJAR SISWA DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS XI SMAN 1 PAPAR”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media sosial siswa kelas XI SMAN 1 Papar?
2. Bagaimana produktivitas belajar kelas XI SMAN 1 Papar dalam menggunakan media sosial?
3. Bagaimanakah prestasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Papar?
4. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar kelas XI SMAN 1 Papar?
5. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Papar?

6. Bagaimanakah dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Papar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Papar.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan waktu penggunaan media sosial. Terutama pada produktivitas siswa yang harus diperhatikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam pengawasan pada aktivitas anak di media sosial serta juga menjadi sebuah pertimbangan dalam memberikan *gadget*, agar produktivitas anak tidak terganggu.

- b. Bagi Guru

Pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan untuk mengetahui bagaimana produktivitas siswa disekolah

c. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini memberikan informasi dalam hal durasi penggunaan media sosial terhadap produktivitasnya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan ataupun sosialisasi bagi warga sekolah untuk mengetahui dampak dari waktu penggunaan media sosial terhadap produktivitas siswa.

e. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu refleksi diri untuk menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya serta menambah wawasan tentang dampak waktu penggunaan media sosial terhadap produktivitas siswa.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini digunakan untuk menghindari berbagai penyimpangan atau pelebaran pokok masalah, agar penelitian ini lebih terarah serta memberikan kemudahan pada pembahasan, sehingga tujuan penelitian ini bisa tercapai dengan sempurna. Batasan penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu: ruang lingkup media sosial, produktivitas belajar, ciri-ciri siswa yang produktif serta prestasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Papar.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	UNIVERSITAS ATMAJA JAYA YOGYAKARTA	Dalam penelitian ini terdapat persamaan pada	Perbedaan penelitian terdahulu ini lebih fokus pada	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan

	(Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa di Yogyakarta)	variabel produktivitas belajar dan juga metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.	penggunaan aplikasi TikTok, sedangkan penelitian milik saya fokus pada media sosial	aplikasi TikTok secara tidak langsung mempengaruhi efektivitas serta percepatan laju belajar para mahasiswa di Yogyakarta.
2.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH (Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNAIR AR-RANIRY). Ditulis oleh Nurjalia	Terdapat persamaan pengaruh media sosial, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif	Perbedaan terdapat pada variabel (y) serta objek penelitian dan tempat penelitian.	Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu adanya pengaruh antara media sosial terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3.	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK NEGERI 6 Sukoharjo). Ditulis oleh Pospasari	Terletak pada pengaruh penggunaan media sosial. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif desain survey	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel intensitas belajar dan variabel prestasi belajar, serta lokasi penelitian	Hasil dari penelitian ini, bahwa penggunaan media sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa
4.	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA (Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa). Ditulis oleh Aura Unga Safitri, Rafli Kalisiano Kalkausar, Muhammad Dzaki Fadhli Sugianto, Sapariah, dan Wanty Eka Jayanti.	Dalam jurnal penelitian ini terdapat persamaan pada variabel (x) penggunaan media sosial dan juga variabel (y) produktivitas belajar, dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif	Perbedaan dalam jurnal penelitian ini terdapat pada jumlah variabel bebas, dimana dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan penelitian milik saya terdapat dua variabel bebas. Selain itu, terdapat perbedaan objek penelitian yang mana objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa.	Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut yang dibuktikan dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,596 pada tingkat signifikansi $p < 0,01$ dan juga pada analisis regresi linier yang mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan pada penggunaan media sosial terhadap produktivitas

				belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F = 56,169$ dan $p < 0,001$.
5.	<p>UNIVERSITAS BRAWIJAYA (Pengaruh <i>Social Media Overload</i> terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa). Ditulis oleh Shandra Elvyra Sudarsono Putri, Aryo Pinanto, Yusi Tyroni Mursityo.</p>	<p>Persamaan Penelitian yang ditulis oleh Shandra Elvyra Sudarsono Putri, Aryo Pinanto, dan Yusi Tyroni Mursityo dengan penelitian saat ini adalah bagaimana dampak ataupun pengaruh dari sosial media terhadap produktivitas belajar. Adapun dengan jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Shandra Elvyra Sudarsono Putri, Aryo Pinanto, dan Yusi Tyroni Mursityo menggunakan objek mahasiswa, dikarenakan sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial untuk bertukar materi dan berbagi terkait pembelajaran, mencari informasi dan memahami topik akademik serta berinteraksi dengan keluarga maupun teman. Sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan siswa SMA sebagai objek penelitian dikarenakan di mereka merupakan kelompok usia yang aktif dalam menggunakan media sosial, sehingga dengan seringnya mereka menggunakan media sosial dapat mempengaruhi produktivitas belajar dan prestasi akademiknya di sekolah.</p>	<p>Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hanya variabel <i>communication overload</i> yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas belajar, sedangkan variabel <i>information overload</i> dan <i>social overload</i> tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas belajar mahasiswa.</p>
6.	<p>INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG (Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kabuh</p>	<p>Dalam penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang mana dalam penelitian ini menggunakan objek siswa SMP, sedangkan objek yang saya teliti</p>	<p>Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media sosial pada siswa SMPN 1 Kabuh Jombang ini sebagian besar</p>

	Jombang). Ditulis oleh Yanwar Dwi Saputra		adalah siswa SMA. Adapun perbedaan yang lain terdapat pada variabel yang mana dalam penelitian yang saya lakukan terdapat satu variabel x dan dua variabel y.	siswa memiliki kategori sedang, sedangkan hasil prestasi belajar pada siswa SMPN 1 Kabuh Jombang sebagian besar siswa memiliki kategori sangat baik serta adanya hubungan penggunaan media sosial dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kabuh Jombang.
--	---	--	---	--

Dapat disimpulkan dari hasil beberapa penelitian terdahulu bahwa media sosial dan intensitas penggunaannya sangatlah berpengaruh pada produktivitas belajar dan prestasi akademik. Dari hasil itu terdapat pembaharuan judul penelitian yang saya gunakan, pembaharuan itu terdapat pada variabel produktivitas belajar yang mana pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas akan dampak waktu penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar dan prestasi akademik siswa.

G. Definisi Oprasional

Tabel 1. 2 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Media Sosial	Media sosial merupakan sebuah alat komunikasi ataupun informasi yang penggunaannya dapat melakukan percakapan, bekerjasama, bertukar ide dalam sebuah web. Akan tetapi media sosial ini masuk kedalam kategori media siber yang apabila jika tidak menggunakan internet, maka tidak dapat terhubung. Adapun pengertian lain yang mengatakan bahwa media sosial ini adalah media online yang mendukung interaksi sosial dengan menggunakan web yang merubah komunikasi menjadi	Berdasarkan dengan teori SOR indikator dari media sosial dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu: 1. <i>Stimulus</i> , dalam penggunaan media sosial ini merujuk pada rangsangan yang berasal dari konten-konten yang disajikan melalui platform digital, baik dalam bentuk gambar, video, maupun audio. Dalam penelitian ini, rangsangan tersebut meliputi frekuensi penggunaan, durasi mengakses media sosial serta jenis konten yang dikonsumsi.

	<p>dialog interaktif.¹¹ Disebutkan dalam teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) yang mana dalam TAM tersebut terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi, yaitu PEU dan PU. Diketahui bahwa dalam teori tersebut pengguna media sosial memilih menggunakannya sebagai sarana yang praktis serta bermanfaat bagi mereka. Dengan adanya PU dan PEU berpotensi untuk mempengaruhi tinggi rendahnya frekuensi intensitas penggunaan media sosial.</p>	<p>2. <i>Organism</i>, dalam konteks media sosial organism ini adalah siswa sebagai subjek yang merespon rangsangan dari media sosial melalui proses internal, seperti halnya perhatian, persepsi, pemahaman dan juga motivasi belajar.</p> <p>3. <i>Respon</i>, hal ini mengacu pada perubahan sikap, perilaku, dan juga pola belajar siswa sebagai dampak dari paparan konten yang mereka konsumsi. Adapun respon ini bisa berdampak positif dan juga negatif seperti terganggunya konsentrasi siswa, hingga menurunnya produktivitas belajar mereka.</p>
Produktivitas Belajar	<p>Produktivitas belajar merupakan sebuah ukuran atau tolak ukur aktivitas yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Produktivitas belajar ini juga merupakan salah satu masalah penting untuk diperhatikan, karena dapat berpengaruh pada proses pengembangan atau peningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman belajarnya.¹²</p>	<p>Indikator produktivitas belajar menurut teori Benyamin S. Bloom dapat diukur dari beberapa ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.</p>
Prestasi Akademik	<p>Prestasi akademik merupakan salah satu sasaran yang ingin dicapai oleh penyelenggara sekolah. Prestasi akademik ini bisa juga diartikan sebagai prestasi belajar yang mana hasil dari perubahan dari aspek pengetahuan, pemahaman, analisis, penerapan serta evaluasi.¹³ Dalam pengertian lain, prestasi akademik dijelaskan sebagai tingkat penguasaan materi pelajaran yang ia kuasai atau tingkat kemampuan siswa yang telah dicapai dengan ditunjukkan melalui sebuah nilai.¹⁴</p>	<p>Indikator prestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan nilai rapor, indeks prestasi, kelulusan serta kemampuan kognitif peserta didik.</p>

¹¹ Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 17, no. 3 (28 September 2019), h. 335.

¹² Hakim Hakim dan Sarbiran Sarbiran, "Iklim Belajar Dan Iklim Praktik Serta Produktivitas Belajar Ditinjau Dari Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Konteks Pendidikan Sistem Ganda," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 4 (2001), h. 92.

¹³ Zainab Canu dan Ria Hayati, "Gambaran Fokus Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Akibat Aplikasi Game Online," *Al-Kaaffah, Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif* 1, no. 2 (17 Desember 2022), h. 5.

¹⁴ Angel Azkal Azkiya Ramadhanti Bukhori dan Ilham Fahmi, "Optimalisasi Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hurriyyah," *PeTeKa* 5, no. 2 (2 Juni 2022), h. 171.